

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN AUDITOR
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PT. BUMIMAS NUSANTARA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Oleh:

NUR MU'AFIAH

NPM : 16013003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PT. BUMIMAS NUSANTARA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh:

NUR MU'AFIAH

NPM : 16013003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PT. BUMIMAS NUSANTARA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**NAMA : NUR MU'AFIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 16013003**

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

Pembimbing ,

Ketua Program Studi,

(Bachtiar Rahman Halik SE., M.M)

(Aminatuzzahra,SE.,M.M)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nur Mu'afiah

NPM : 16013003

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 19 Juli 2020

Nur Mu'afiah

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PT BUMIMAS NUSANTARA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**NUR MU'AFIAH
NPM : 16013003**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana

disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 29 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Bachtiar Rahman Halik, SE.,MM)

Penguji I,

Penguji II,

(Pramandyah Fitah Kusuma, SE.,M.Ak)

(Karlin, SE.,M.Ak)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi opini audit, pergantian audit, dan audit delay. Untuk mengetahui pengaruh opini audit dan pergantian audit secara parsial dan simultan terhadap audit delay di PT Bumimas Nusantara Gresik. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan PT Bumimas Nusantara pada periode 2009-2019.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini audit, pergantian audit dan audit delay di PT Bumimas Nusantara Gresik semuanya dalam kondisi baik. Opini audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay PT Bumimas Nusantara Gresik sedangkan pergantian auditor tidak. Opini audit dan pergantian audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay PT Bumimas Nusantara Gresik.

Kata Kunci : Opini audit, pergantian audit, audit delay.

ABSTRACT

This study aims to determine how the description of audit opinions, audit changes, and audit delay. To determine the effect of audit opinion and audit changes partially and simultaneously on audit delay at PT Bumimas Nusantara Gresik. The method of this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The population in this study is the financial statements of PT Bumimas Nusantara in the 2009-2019 period. The results showed that the audit opinion, audit changes and audit delay at PT Bumimas Nusantara Gresik are all in good condition. . The audit opinion partially has a positive and significant effect on the audit delay of PT Bumimas Nusantara Gresik while the change of auditors is not. Audit opinion and audit change simultaneously have a significant effect on PT Bumimas Nusantara Gresik's audit delay.

Keywords: Audit opinion, audit change, audit delay.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga proposal skripsi dengan judul “:Pengaruh opini audit dan pergantian auditor terhadap audit delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019 ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1). Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Budi Endarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Dr. Hj. Soenarmi, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra.
3. Aminatuzzahra, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Akutansi Universitas Wijaya Putra.
4. Bachtiar Rahman Halik SE., MM atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
6. Kedua Orang Tua saya, dan suami saya Bagus Maulana Yusuf, atas segala motivasi, perhatian dan do'anya dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
7. Rekan-Rekan Mahasiswa seangkatan yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar Skripsi ini lebih sempurna sehingga bisa digunakan sebagai masukan bagi penulis lain dimasa yang akan datang.

Surabaya, 19 Juli 2020

Nur Mu'afiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	23
3.3 Lokasi Penelitian	25
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	26

3.6	Metode Analisis Data	27
3.7	Uji Hipotesis	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1.	Gambaran Obyek Penelitian	34
4.1.2.	Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.1.5.	Pengujian Hipotesis	47
4.2	Pembahasan	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Indikator Variabel Penelitian	24
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian <i>Audit Delay</i>	30
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel Opini Audit	42
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Pergantian Auditor	43
Tabel 4.3	Deskripsi Variabel <i>Audit Delay</i>	44
Tabel 4.4	Deskriptive Statistics	45
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi menggunakan SPSS	46
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Uji t	47
Tabel 4.7	Hasil Analisis of Varians	48
Tabel 4.8	Model Summary	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengukuran Audit Delay	9
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Penelitian	54
Lampiran 2 Hasil SPSS	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang berada di Indonesia mengalami perkembangan dengan sangat pesat, hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Laporan keuangan tersebut disajikan oleh manajemen perusahaan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012).

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit

menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan akan semakin cepat pula dalam mengesahkan laporan keuangan perusahaan (Aditya dan Anisyukurlillah, 2014)

Menurut Subekti dalam Aryaningsih dan Budiarta (2014), *Audit Delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit Delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Variabel ini nantinya akan dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar

Opini audit dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor disyaratkan untuk menyatakan opini atas

laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing No. 29 pada SPAP menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini (Putri dan Asyik, 2015).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Prabowo & Marsono (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari Widyantari & Wirakusuma (2011), Kartika (2011) dan Verawati & Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pergantian auditor merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan kerjasama dengan auditor. Hal ini biasanya disebabkan karena berakhirnya kontrak kerja antara auditor dengan perusahaan klien. Pergantian audit dapat menyebabkan adanya audit delay, karena adanya kemungkinan bahwa auditor baru cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan (Dewi & Suputra, 2017). Dalam penelitian ini, pergantian auditor difokuskan kepada pergantian individu auditornya, bukan pergantian Kantor Akuntan Publiknya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Ratnaningsih & Dwirandra (2016), Praptika & Rasmini (2016). Penelitian yang bertolakbelakang adalah penelitian yang dilakukan oleh Megayanti & Budiarta⁸ (2016) dan Dewi & Suputra (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh opini audit dan pergantian auditor terhadap audit delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Opini Audit, Pergantian Auditor dan *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara ?
2. Apakah Opini Audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara ?
3. Apakah Pergantian Auditor memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara ?
4. Apakah Opini Audit, Pergantian Auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Opini Audit, Pergantian Auditor dan *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Opini Audit secara parsial terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pergantian Auditor secara parsial terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor secara simultan terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan konsep tentang audit delay yang dipengaruhi oleh opini audit dan pergantian auditor.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay
2. Bagi Universitas Wijaya Putra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan audit delay.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, referensi, informasi serta wawasan teoritis tentang opini audit dan pergantian auditor dan audit delay.
4. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan terutama bagi mereka yang menduduki posisi pimpinan untuk mengatur kebijakan mengenai audit delay dengan memperhatikan opini audit dan pergantian auditor.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Audit Delay*

2.1.1.1. Pengertian *Audit Delay*

Audit delay merupakan suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit

Yulianti (2011: 12) pengertian *audit delay* adalah: “*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya”.

Menurut Widati & Septy (2008:175) *audit delay* adalah: “*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit”.

Sejalan dengan penjelasan Moch. Sulthoni (2013:10), menyatakan bahwa: “*Audit delay* adalah waktu dibutuhkan auditor untuk mengaudit

suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan audit”.

Adapun menurut Rachmawati (2008:5) audit delay sebagai berikut: “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Jadi, pengertian *audit delay* dapat diinterpretasikan dari berbagai sumber adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu audit ini dapat diukur berdasarkan selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik

2.1.1.2. Pengukuran *Audit Delay*

Menurut Moch. Sulthoni (2013:12) *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal terbit laporan audit:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku}$$

Gambar 2.1. Pengukuran Audit Delay

Sumber : Sulthoni (2013)

2.1.2. Opini Audit

2.1.2.1. Pengertian Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Menurut Ardiyos (2017:54), opini audit adalah sebagai berikut: “Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan”.

Menurut Joko dan Indra (2016), opini audit adalah “Pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya”.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 1 (2001) menyatakan bahwa : “Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Laporan audit hanya

dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit”

Menurut Agoes (2012), opini audit didefinisikan sebagai berikut: “Lembaran opini merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen”.

Menurut Mulyadi (2009:54), opini audit sebagai berikut: “Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit sangat berperan penting bagi pihak yang berkepentingan dikarenakan laporan audit tersebut dapat menjadi sebuah informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.”

Dari penjelasan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen sesuai dengan prinsip akuntansi untuk menyatakan hasil penilaiannya mengenai kewajiban laporan keuangan yang diperiksa, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2. Jenis- Jenis Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang

material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2009: 17). Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), audito 22 material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK)

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Lanuage*)

Pendapat ini diberikan ketika terdapat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila :

- Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.

- Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- Data keuangan tertentu yang diharuskan oleh OJK namun tidak disajikan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat suatu penyimpangan atau ketidaklengkapan pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dan pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila; bukti kurang cukup, adanya pembatasan ruang lingkup, dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA No. 29), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Menolak memberikan pendapat dilakukan oleh auditor ketika terdapat pembatasan ruang lingkup pemeriksaan, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. Pembuatan laporannya, auditor harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien.

5. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila ini terjadi auditor harus menambahkan paragraf untuk 24 menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut pada laporan auditnya.

2.1.3. Pergantian Auditor

2.1.3.1. Pengertian Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu

yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Auditor switching (pergantian auditor) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. *Auditor switching* (pergantian auditor) terjadi karena sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (secara *voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary audit switching* (pergantian auditor), (Praptika dan Rasmini, 2016)

2.1.3.2. Dampak Pergantian Auditor

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas

laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rustiani dan ugiarti, 2013).

Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya yang akan berakibat terjadinya *audit delay*

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian & Thn	Judul	Tujuan	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan Audit tenure terhadap audit delay	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan audit tenure pada audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.	Analisis Teknik yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS 20	Hasil menunjukkan bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay dengan signifikansi 0,002	Variabel X yang diteliti yaitu opini auditor Dan variabel Y yaitu Audit Delay	Pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel X lain yaitu Pergantian auditor
2	Adiraya dan	Pengaruh Ukuran	Penelitian ini bertujuan	Analisis data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak	Variabel X yang diteliti	Pada penelitian

	Sayidah (2018)	Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay	untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.	menggunakan pengujian regresi berganda diawali dengan regresi data panel	semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa hanya 1 dari 4 faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.	yaitu opini auditor Dan variabel Y yaitu Audit Delay	tersebut tidak terdapat variabel X lain yaitu Pergantian auditor
3	Simatupang, laurencis, dkk, (2018)	Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris perbandingan dan pengaruh ukuran	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Ukuran perusahaan dan	Variabel X yang diteliti yaitu opini auditor Dan variabel Y yaitu Audit Delay	Pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel X lain yaitu Pergantian auditor

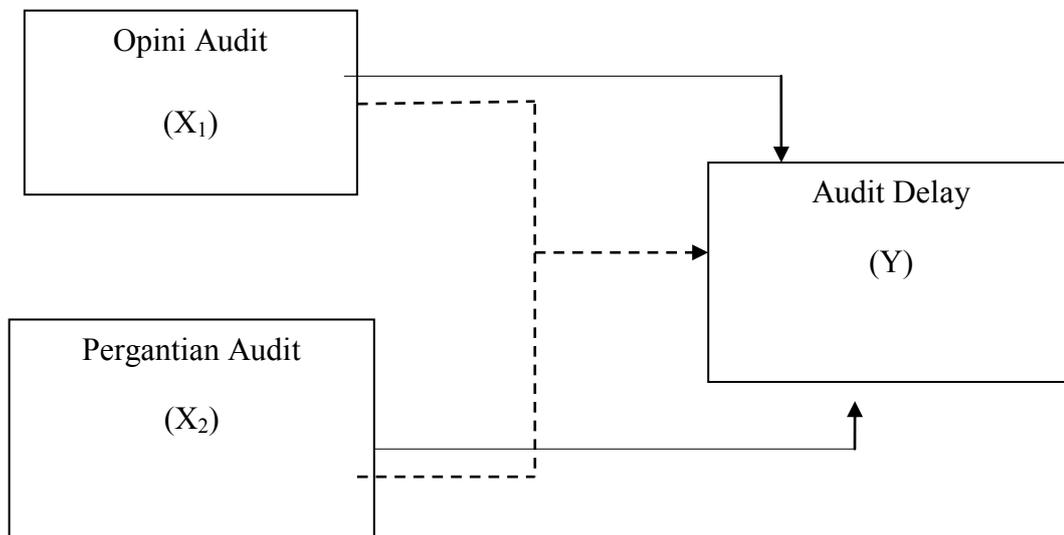
		pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.	perusahaan, opini audit, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap audit delay.	panel dan independent sample t-test	Reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Opini audit dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah.		
4	Siahaan, Imelda. Dkk (2019)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017).	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.	Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dengan SPSS versi 25	Hasil menunjukkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sementara itu, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen adalah 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain	Variabel X yang diteliti yaitu opini auditor Dan variabel Y yaitu Audit Delay	Pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel X lain yaitu Pergantian auditor
5.	Sofiana,	Pengaruh	Tujuan dari	Teknik	Hasil penelitian menunjukkan	Variabel X	Pada

	E., Suwarno, dan Haryono, A. (2018)	<i>Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay.</i>	penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh financial distress, auditor switching dan audit biaya keterlambatan audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2014-2016.	analisis data menggunakan regresi linier berganda.	bahwa variabel biaya audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan audit, sedangkan variabel financial distress dan auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay	yang diteliti yaitu perantian auditor Dan variabel Y yaitu Audit Delay	penelitian tersebut tidak terdapat variabel X lain yaitu opini auditor
--	-------------------------------------	--	---	--	---	--	--

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah (2020)

2.3. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating. Adapun kerangka konsep yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2.

Kerangka Konseptual

Keterangan

- : Pengaruh Parsial
- - - - -→ : Pengaruh Simultan

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan uraian di atas, diajukan dua hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Opini audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay di PT. Bumimas Nusantara Gresik Periode 2015-2019.
2. Pergantian auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit delay di PT. Bumimas Nusantara Gresik Periode 2015-2019.
3. Opini audit dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay di PT. Bumimas Nusantara Gresik Periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:22) metode deskriptif adalah: “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar da variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:5).

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan “.

Penerapan metode deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran opini auditor, pergantian auditor dan *audit delay* pada PT Bumimas Nusantara pada periode 2015-2019.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini auditor dan pergantian auditor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini auditor dan pergantian auditor. Menurut Ardiyos (2017:54), opini audit adalah sebagai berikut: “Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan”. *Auditor switching* (pergantian auditor) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. *Auditor switching* (pergantian auditor) terjadi karena sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (*secara voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana

menyebabkan *voluntary audit switching* (pergantian auditor), (Praptika dan Rasmini, 2016)

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Yulianti (2011: 12) pengertian *audit delay* adalah: “*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya”.

3.2.3. Indikator Variabel Penelitian

Kajian variabel digunakan untuk menguatkan definisi dari variabel. Selanjutnya jika definisi sudah jelas dapat diperoleh indikator variabel. Dari indikator dapat diperoleh simpulan variabel yang digunakan. Indikator dan simpulan inilah yang akan digunakan selanjutnya untuk membuat kisi-kisi instrumen. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Delay (Y)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan (Oktavia, 2016)	Rasio
2	Opini Audit (X1)	Menggunakan variabel dummy. • <i>Unqualified Opinion</i> diberi nilai 1 • Sedangkan untuk opini selain <i>Unqualified opinion</i> maka diberi nilai 0.	Ordinal
3	Pergantian Auditor (X2)	Menggunakan variabel dummy. • <i>Auditor Switching</i> diberi nilai 1	Ordinal

		• Tidak <i>Auditor Switching</i> maka diberi nilai 0.	
--	--	---	--

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan di PT. Bumimas Nusantara. PT. Bumimas Nusantara berlokasi di JL. Raya Guranganyar no 38 Cerme Kabupaten Gresik – Jawa Timur.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan penelitian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan PT Bumimas Nusantara pada periode tahun 2015-2019.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) sampel penelitian adalah: “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Kesimpulan dari pengertian sampel adalah sebagai jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar maka memungkinkan

peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan yang terdapat pada populasi, misalnya keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, untuk itu dengan adanya sampel memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah mewakili data yang ada pada populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan PT Bumimas Nusantara pada periode 2015-2019. Tujuan penentuan sampel ini untuk mengetahui pengaruh Opini Auditor dan pergantian editor terhadap *Audit Delay*.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel ada berbagai macam teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014:116) teknik *sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik total *sampling*, pemilihan ini dikarenakan hanya satu perusahaan yang digunakan yaitu PT Bumimas Nusantara dengan 5 tahun periode terakhir 2015-2019.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana data – data yang diperoleh secara langsung, artinya untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, data tersebut diperoleh langsung dari perusahaan dimana penelitian tersebut dilakukan

yaitu PT. Bumimas Nusantara mengenai laporan keuangan perusahaan untuk keperluan penelitian.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data Opini Auditor dan Pergantian Auditor. Data yang diperlukan yaitu laporan keuangan perusahaan PT Bumimas Nusantara periode tahun 2015-2019.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, sebagai berikut :

- a) Dokumentasi Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019.
- b) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku, mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:426) teknik analisis data adalah: “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narmawati 2010:41)

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:22) analisis deskriptif adalah: “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam pembahasan ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan yaitu bagaimana deskripsi opini audit, pergantian audit, dan audit delay di PT Bumimas Nusantara pada periode 2015-2019. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian maka dibuat distribusi.

a. Kriteria Penilaian Opini Auditor

Untuk dapat melihat penilaian atas Opini Auditor, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- 1) Menentukan data Opini Auditor pada perusahaan PT Bumimas Nusantara Gresik pada periode 2015-2019.
- 2) Menentukan tingkat pemberian Opini Auditor dengan menggunakan variabel dummy, pengukuran berdasarkan opini auditor yang diberikan auditor kepada perusahaan. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - *Unqualified Opinion* = 1
 - *Qualified Opinion* = 0

b. Kriteria Penilaian Pergantian auditor

Untuk dapat melihat penilaian atas Pergantian Auditor, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- 1) Menentukan data Pergantian Auditor pada perusahaan PT Bumimas Nusantara Gresik pada periode 2015-2019.
- 2) Menentukan tingkat pemberian Pergantian Auditor dengan menggunakan variabel dummy, pengukuran berdasarkan pergantian auditor yang diberikan auditor kepada perusahaan. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - *Auditor switching* = 1
 - Tidak melakukan *auditor switching* = 0

c. Kriteria Penilaian Audit Delay

Untuk dapat melihat penilaian atas Audit Delay, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- 1) Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria.
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

- 3) Menentukan range (jarak interval kelas) =
- 4) Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
- 5) Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian *Audit Delay*

Cepat	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Sedang	$(\text{batas min 1}) + 0,01$	(range)	Batas atas 2
Lama	$(\text{Batas min 2}) + 0,01$	(range)	Batas atas 3
Sangat Lama	$(\text{Batas min 3}) + 0,01$	(range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Sumber : Sulthoni (2013:125)

Keterangan :

Batas atas 1 – batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 – (batas atas 1 – 0,01) + range

Batas atas 3 – (batas atas 2 – 0,01) + range

Batas atas 4 – (batas atas 3 – 0,01) + range + nilai maks

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>Audit Delay</i>
b_0	=	Konstanta
X_1	=	Opini Audit
X_2	=	Pergantian Audit
b_1, b_2	=	koefisien Regresi Parsial
e	=	variabel pengganggu

Setelah data terkumpul, maka dianalisis secara kuantitatif untuk menjelaskan (mendiskripsikan) hubungan antara data yang diperoleh dengan landasan teori yang dipakai, melalui uraian-uraian yang sistematis dan logis. Selain itu diadakan analisis secara kuantitatif yaitu uji statistik.

Teknik analisis data yakni dengan menggunakan teknik uji statistik melalui alat bantu program SPSS. Dengan teknik analisis demikian ini, maka pembuktian hipotesis dapat dilakukan.

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel

dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (Uji F).

3.7.1. Pengujian secara parsial (Uji – t)

Guna membuktikan kebenaran hipotesis pertama digunakan uji t yaitu menguji kebenaran regresi parsial. Uji t ini, bila nilai signifikansi dari hasil perhitungan $SPSS > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berarti variabel-variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya bila nilai signifikansi dari hasil perhitungan $SPSS < 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya

3.7.2. Pengujian secara simultan (Uji – f)

Guna membuktikan kebenaran hipotesis hipotesis kedua maka menggunakan Uji F. Pengujian Uji F ini dimaksudkan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0.05 apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- a. Nilai signifikansi dari hasil perhitungan $SPSS < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan.
- b. Nilai signifikansi dari hasil perhitungan $SPSS > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan.

- c. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebasnya dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (R^2). Semakin besar R^2 atau semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variasi bebas yang digunakan dalam model semakin kuat dapat menerangkan variasi tidak bebasnya. Jika R^2 mencapai nilai 1 menunjukkan bahwa proporsi/persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik turunnya Y sebesar 100%. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati 0), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variasi bebas terhadap variasi variabel tidak bebasnya semakin kecil. Sedangkan koefisien determinasi ganda (R^2) itu sendiri berada diantara 0 dan 1, atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Obyek Penelitian

PT. Bumimas Nusantara Gresik merupakan salah satu dari perusahaan Kayu di Indonesia yang memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Pabrik ini dilengkapi dengan *controll-pres* yang di datangkan langsung dari Cina dengan berbagai ukuran kayu yang dibutuhkan. PT. Bumimas Nusantara Gresik ini memasarkan berbagai jenis produk kayu yang berkualitas tinggi. Yang berada di Jalan Ngabetan No. 38 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penempatan lokasi yang strategis sangatlah mendukung kelangsungan usaha yang didirikan begitu juga strategi pemasaran pada PT. Bumimas Nusantara Gresik.

- **Sejarah Singkat PT. Bumimas Nusantara Gresik**

Sejarah berdirinya PT. Bumimas Nusantara Gresik ini berdiri pada tahun 1991. Perusahaan ini pada awalnya hanya merupakan perusahaan jasa pembelahan kayu log menjadi kayu gergajian. Pada saat berdirinya perusahaan hanya mempunyai 7 tenaga kerja. Dengan adanya perkembangan usaha yang cukup baik, maka pada tahun 2005 perusahaan membeli tanah di Jalan Ngabetan No. 38 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Dengan adanya perluasan tempat usaha tersebut, perusahaan yang pada mulanya hanya mempunyai 1 mesin *Circle* untuk membelah kayu, lalu membeli beberapa mesin baru seperti, *Band Saw* yang mempunyai

kapasitas yang cukup besar untuk membela kayu. Pada tahun yang sama perusahaan yang pada mulanya hanya menjual jasa pembelahan kayu log mulai membeli kayu log sendiri kemudian menjualnya dalam bentuk kayu gergajian kepada konsumen kayu disekitar jawa timur.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan dan kualitas yang dihasilkan, perusahaan melakukan ekspor kayu gergajian ke cina. Kayu ini pada umumnya merupakan bahan baku untuk *Parquet Flooring* (Lantai Kayu) dan bahan baku mebel. Didorong keinginan memperoleh nilai tambah yang lebih besar dalam penjualan eksportnya perusahaan ini mulai membuat produk-produk *Parquet Flooring* nya ke Taiwan dan Korea.

- **Tujuan Perusahaan**

PT. Bumimas Nusantara mempunyai beberapa tujuan yang ditinjau dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Tujuan tersebut antara lain :

1. Tujuan Umum

- a. Bergerak serta dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi dimana produk-produk yang dihasilkan, diharapkan dapat menambah devisa negara.
- b. Berperan serta dalam mengatasi ketenagakerjaan nasional, dimana kita ketahui masih banyak tenaga kerja indonesia yang belum mendapat kesempatan kerja.
- c. Secara sosial membantu kehidupan para tenaga kerja yang dapat ditampung untuk mendapatkan penghasilan yang layak.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengembangkan kegiatan usaha untuk memenuhi pasaran internasional (produk-produk yang diekspor), yang diharapkan hasil penjualan produk-produknya dapat menambah kekayaan perusahaan.
 - b. Meningkatkan pendapat (*income*) baik secara organisator maupun pribadi.
 - c. Mencari sumber penghasilan baru meningkatkan taraf hidup bagi seluruh komponen perusahaan.

• **Visi dan Misi PT. Bumimas Nusantara Gresik**

1. Visi

“Menjadi produsen berkualitas kelas dunia dalam bisnis industri kayu terpadu, yang ramah lingkungan dengan pengelolaan hutan yang berkesinambungan.”

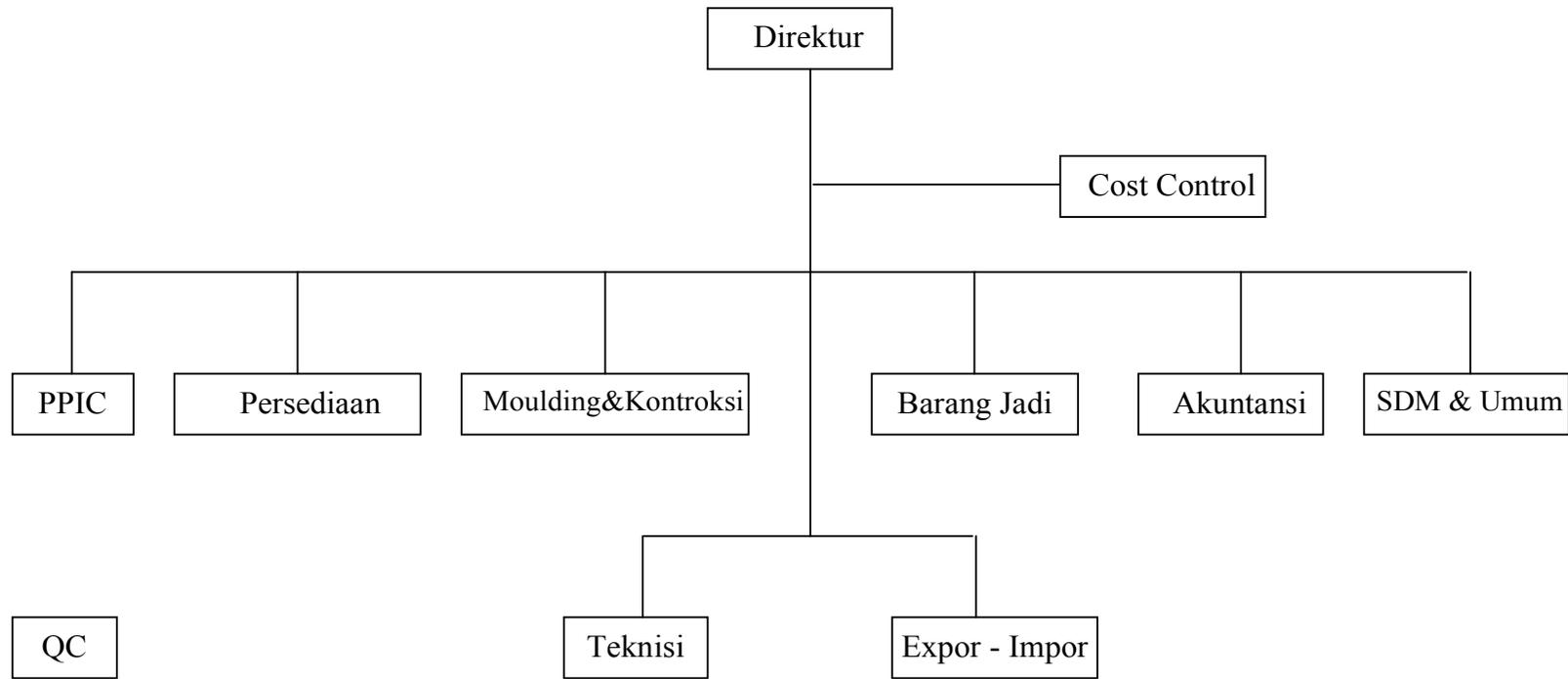
2. Misi

“Memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan produk yang berkualitas tinggi pada tingkat harga yang tepat dan pengiriman tepat waktu.”

• **Struktur Organisasi PT. Bumimas Nusantara Gresik**

Struktur organisasi adalah kerjasama antar sekelompok orang atau individu untuk melaksanakan suatu usaha dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara terperinci dan terorganisir. Berikut ini akan diuraikan mengenai tugas dan

tanggung jawab masing- masing bagian yang ada dalam struktur organisasi secara garis besar adalah sebagai berikut:



1. Direktur

- a. Memimpin dan mengawasi perusahaan dalam kegiatan operasional.
- b. Menentukan tujuan dan kebijakan yang akan diambil serta merumuskan cara kerja dan pelaksanaan program kegiatan operasional perusahaan.
- c. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan mengadakan evaluasi hasil kerja karyawan.

2. *Cost Control*

- a. Bertanggungjawab atas pengadaan biaya untuk kegiatan perusahaan.
- b. Mengontrol pengeluaran perusahaan.
- c. Menyeleksi pengeluaran perusahaan.

1. Kepala Bagian PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)

- a. Menangani pengontrolan produk yang dimulai dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.
- b. Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.
- c. Bertanggung jawab dalam pengadaan bahan pembantu.

2. Kepala Bagian Akuntansi

- a. Bertugas menyusun sistem keuangan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pencatatan terhadap semua transaksi yang terjadi.
- c. Menyusun laporan keuangan.

3. Kepala Bagian Persediaan Bahan

- a. Bertanggungjawab dalam pengadaan bahan baku untuk setiap bagian produksi.
- b. Mengontrol penggunaan bahan baku.

4. Kepala Bagian *Moulding* dan Konstruksi

Bertanggungjawab atas penyerutan kayu sesuai ukuran.

Bagian ini membawahi 5 unit sebagai berikut:

a. Unit *Sawmill*

Unit ini bertugas untuk mengolah bahan baku yang berupa kayu *log* menjadi kayu gergajian sesuai dengan ukuran-ukuran yang diminta oleh unit-unit selanjutnya ataupun konsumen langsung. Disamping dijual kekonsumen langsung dalam bentuk kayu gergajian, unit ini juga bertindak sebagai pemasok bahan baku unit-unit selanjutnya.

b. Unit *Clean Dry (Oven)*

Unit ini merupakan kelanjutan dari unit *sawmill*. Bahan baku kayu *log* yang telah diproses menjadi kayu gergajian kemudian masuk *oven* selama kurang lebih 21 hari untuk dikeringkan. Proses pengeringan ini merupakan proses yang sangat penting karena dengan kadar 12%, maka tidak akan ada lagi penyusutan ataupun pengembangan kayu apabila telah menjadi produk jadi, meskipun dipakai di negara yang mempunyai 4 musim. Namun untuk mendapatkan warna kayu yang cerah, sebelum masuk *oven* kayu dipanaskan dibawah matahari minimal 2 hari.

c. Unit *Moulding*

Unit ini merupakan proses kelanjutan dari unit *clean dry*. Bahan baku yang berupa kayu gergajian setelah kandungan kadar airnya kurang dari 12% segera dikirim ke unit *moulding*. Unit ini bertugas untuk menghaluskan kayu gergajian sesuai dengan ukuran tebal dan ukuran lebar dengan cara menyerut keempat sisi-sisinya.

d. Unit *Garden Furniture*

Unit ini bertugas untuk mengolah bahan baku dari unit *moulding* menjadi produk jadi yang berupa *garden furniture* sehingga siap dipasarkan.

e. Unit *Indoor Furniture*

Unit ini bertugas mengolah bahan baku dari unit *moulding* menjadi produk jadi *indoor* sehingga siap dipasarkan.

5. Kepala Bagian Barang Jadi

- a. Bertanggung jawab atas baik buruknya produk yang dihasilkan.
- b. Bertanggung jawab terhadap kuantitas produk jadi yang telah diproduksi, dan ada atau tidaknya barang yang rusak.

6. Kepala Bagian SDM dan Umum

- a. Bertugas mencari sumberdaya manusia yang sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, baik staf maupun tenaga kerja lapangan.
- b. Bertanggung jawab atas segala tindakan tenaga kerja selama bertugas.

7. QC (Quality Control)

- a. Bertanggung jawab atas kualitas produk jadi yang dihasilkan dalam jenis dan kualitasnya.
- b. Bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu produk jadi untuk dapat meluaskan daerah pemasaran.

8. Bagian Ekspor-Import

- a. Bertanggung jawab melakukan pengiriman produk jadi sampai ketangan *buyer*.
- b. Bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para *buyer* (importir) atas terjadinya penjualan ekspor.
- c. Bertanggung jawab dalam kesuksesan transaksi ekspor-import.

9. Teknisi

Bertanggung jawab dalam pengadaan teknis yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1. Opini Audit (X1)

Hasil analisis deskriptif variabel Opini Audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Opini Audit (X1)

No	Indikator	Jawaban <i>Unqualified Opinion</i>		Jawaban Selain <i>Unqualified Opinin</i>	
		1	%	Σ	%
1	2015	4	33.3	8	66.7
2	2016	3	25	9	75

3	2017	3	25	9	75
4	2018	5	41.7	7	58.3
5	2019	5	41.7	7	58.3

Sumber : Hasil tabulasi (diolah), 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebanyak 4 atau 33.3% mendapatkan *unqualified opinion* sedangkan 8 atau 66.7% selain *unqualified opinion*. pada tahun 2016 sebanyak 3 atau 25% mendapatkan *unqualified opinion* sedangkan 9 atau 75% selain *unqualified opinion*. pada tahun 2017 sebanyak 3 atau 25% mendapatkan *unqualified opinion* sedangkan 9 atau 75% selain *unqualified opinion*. pada tahun 2018 sebanyak 5 atau 41.7% mendapatkan *unqualified opinion* sedangkan 7 atau 58.3% selain *unqualified opinion*. Pada tahun 2018 sebanyak 5 atau 41.7% mendapatkan *unqualified opinion* sedangkan 7 atau 58.3% selain *unqualified opinion*

4.1.2.1 Pergantian Auditor (X2)

Hasil analisis deskriptif variabel Pergantian Auditor dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Pergantian Auditor (X2)

No	Indikator	Jawaban Auditor Switching		Jawaban Tidak Auditor Switching	
		1	%	0	%
1	2015	5	41.7	7	58.3
2	2016	3	25	9	75
3	2017	4	33.3	8	66.7
4	2018	4	33.3	8	66.7
5	2019	5	41.7	7	58.3

Sumber : Hasil analisis data (diolah), 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebanyak 5 atau 41.7% mendapatkan *auditor switching* sedangkan 7 atau 58.3% tidak *auditor switching*. pada tahun 2016 sebanyak 3 atau 25% mendapatkan *auditor switching* sedangkan 9 atau 75% tidak *auditor switching*. pada tahun 2017 sebanyak 4 atau 33.3% mendapatkan *auditor switching* sedangkan 8 atau 66.7% tidak *auditor switching*. pada tahun 2018 sebanyak 4 atau 33.3% mendapatkan *auditor switching* sedangkan 8 atau 66.7% tidak *auditor switching*. Pada tahun 2019 sebanyak 5 atau 41.7% mendapatkan *auditor switching* sedangkan 7 atau 58.3% tidak *auditor switching*

4.1.2.3 Audit Delay (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel Audit Delay dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Audit Delay (Y)

No	Indikator	Jawaban 4		Jawaban 3		Jawaban 2		Jawaban 1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2015	5	41.7	5	41.7	1	8.3	1	8.3
2	2016	2	16.7	5	41.7	5	41.7	-	-
3	2017	3	25	5	41.7	4	33.3	-	-
4	2018	2	16.7	6	50.0	2	16.7	2	16.7
5	2019	1	8.3	7	58.3	2	16.7	2	16.7

Sumber : Hasil tabulasi (diolah), 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa *audit delay* pada tahun 2015, sebanyak 5 atau 41.7% dalam kategori sangat lama, sebanyak 5 atau 41.7% dalam kategori lama, sebanyak 1 atau 8.3% dalam kategori sedang, sebanyak 1 atau 8.3% dalam kategori cepat.

Pada tahun 2016, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori sangat lama, sebanyak 5 atau 41.7% dalam kategori lama, sebanyak 5 atau 41.7% dalam kategori sedang, dan tidak ada dalam kategori cepat.

Pada tahun 2017, sebanyak 3 atau 25% dalam kategori sangat lama, sebanyak 5 atau 41.7% dalam kategori lama, sebanyak 4 atau 33.3% dalam kategori sedang, tidak ada dalam kategori cepat.

Pada tahun 2018, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori sangat lama, sebanyak 6 atau 50% dalam kategori lama, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori sedang, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori cepat.

Pada tahun 2019, sebanyak 1 atau 8.3% dalam kategori sangat lama, sebanyak 7 atau 58.3% dalam kategori lama, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori sedang, sebanyak 2 atau 16.7% dalam kategori cepat.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Audit Delay (Y), Opini Audit (X_1), dan Pergantian Auditor (X_2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	12	.00	.80	.3333	.23094
Pergantian	12	.00	.80	.3500	.29695

Auditor					
Audit Delay	12	2.20	3.40	2.8167	.37618
Valid (listwise)	N 12				

Sumber: Hasil penelitian (2020) diolah

Dari data tersebut dapat diketahui variabel Opini Audit memiliki nilai mean sebesar .3333, variabel pergantian auditor memiliki nilai mean sebesar .3500, variabel Audit Delay memiliki nilai mean sebesar 2.8167.

4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik diskriptif selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. :

Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.353	.168	
	Opini Audit	.832	.381	.511
	Pergantian Auditor	.533	.297	.421

Sumber : Hasil Penelitian (2020) diolah

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dirangkum dalam tabel tersebut diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.168 + 0.381 (X_1) + 0.297 (X_2) + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap peningkatan Audit Delay. Nilai konstanta sebesar 0.168 mengandung makna bahwa apabila tidak ada Opini

Audit dan Pergantian Auditor serta variabel lain, maka tingkat Audit Delay sebesar 0.168 satuan

Nilai 0.381 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada Opini Audit sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Audit Delay sebesar Nilai 0.381 satuan. Nilai 0.297 menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam Pergantian Auditor sebesar satu satuan akan meningkatkan Audit Delay sebesar Nilai 0.297 satuan.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

4.1.5.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor secara parsial terhadap Audit Delay. Hasil analisis uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. :

Hasil Analisis Regresi Uji-t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	14.029	.000
	Opini Audit	2.182	.040
	Pergantian Audit	1.797	.106

Sumber : Hasil Penelitian (2020) diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan analisis Uji-t dengan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk Opini Audit sebesar 2.182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 karena nilai signifikansi 0.040 (lebih kecil dari 0,05), maka Opini Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay di PT Bumimas Nusantara Gresik **diterima**.
2. Nilai t hitung untuk Pergantian Auditor sebesar 1.797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.106 karena nilai signifikansi 0.106 (lebih besar dari 0,05) maka Pergantian Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay di PT Bumimas Nusantara **ditolak**.

4.1.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor secara simultan terhadap *Audit Delay*. Hasil analisis uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut :

Tabel 4.7:

Hasil Analisis of Varians (ANOVA)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	.823	2	.412	5.052	.034 ^b
Residual	.733	9	.081		
Total	1.557	11			

Sumber : Hasil penelitian (2020) diolah

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji F hitung sebesar 5.052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.034 artinya bahwa Opini Audit

dan Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Opini Audit dan Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* **diterima.**

Kemudian untuk mengukur besarnya kontribusi pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 4.8.:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.727	.529	.424	.28545

Sumber : Hasil penelitian, (2019) diolah

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.529 atau sebesar 52.9% Artinya bahwa sebesar 52.9% Audit Delay dapat dijelaskan oleh Opini Audit dan Pergantian Auditor sedangkan sisanya sebesar 47.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan variabel Opini Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Oviek dan Etna (2011) bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil ini disebabkan karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, dan

konsultasi dengan partner yang lebih senior dan perluasan lingkup auditnya. Dengan demikian dapat dikatakan apabila Opini Audit mengalami peningkatan, maka *Audit Delay* di PT Bumimas Nusantara Gresik juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Annisa (2018) opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan signifikansi 0,002

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel Pergantian Auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian terdahulu Siahaan, dkk (2019) bahwa pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan Pergantian Auditor tidak akan berdampak pada *Audit Delay* di PT. Bumimas Nusantara. Dengan demikian dapat dikatakan apabila pergantian auditor mengalami peningkatan, maka *Audit Delay* di PT. Bumimas Nusantara Gresik tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa variabel Opini Audit dan Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* di PT Bumimas Nusantara. Dengan demikian apabila secara simultan maka akan berpengaruh pada perubahan Audit Delay di PT Bumimas Nusantara. Apalagi bila dilihat dari Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.529 atau sebesar 52.9% Artinya bahwa sebesar 52.9% *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh Opini Audit dan Pergantian Auditor, sedangkan sisanya sebesar 47.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneltian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara.
2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara.
3. Opini Audit dan Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada PT. Bumimas Nusantara.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan *Audit Delay* PT. Bumimas Nusantara Gresik yaitu sebagai berikut :

1. Perlu ada peningkatan pada Opini Auditor, dikarenakan Pergantian Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Perlu adanya penelitian lain diluar variabel penelitian ini dikarenakan masih terdapat 47.1% pengaruh diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit report lag*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No. 1, Hal: 108-121, Januari 2018.
- Ardiyos. 2017. *Kamus Akuntansi Publik*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 747-647
- Joko dan Indra Pahala. 2016. *Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 11, No.2, Tahun 2016.
- Kartika, A. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Cetakan ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay"*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmalasari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1/November 2012: 1-96.
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh Asyik. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.4 No.9. STIESIA Surabaya.
- Rustiarini. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Siahaan, Imelda. Dkk. 2019. *Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kresulitan keuangan, dan efektivitas komite adit terhadap audit delay*. Jurnal akuntansi keuangan dan bisnis vol 12 no 2 (2019)

- Simatupang, Laurencis, dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap Audit delay*. Jurnal ilmiah wahana akuntansi vol 13 no 2
- Sofiana, E., Suwarno, dan Haryono, A. 2018. *Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee Terhadap Audit Delay*. Journal of Islamic Accounting and Tax. 1(1) : 64-79.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Moch. 2013. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor*. 10 Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 9–18 Jurusan Akuntansi Politeknik Kediri Jl. Mayor Bismo No. 27 Kediri
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No.1, 1-10.
- Verawati, Ni Made Andhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. “*Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Volume 17. Nomor 2
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fokus Ekonomi (FE), Desember 2008, Hal. 173 -187 Vol.7, No. 3
- Widyantari, N. P., dan Made G. Wirakusuma. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, hal.30-31.
- Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empirirs Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1 TABULASI PENELITIAN

No	X1_2015	X1_2016	X1_2017	X1_2018	X1_2019	R
1	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,60
2	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,20
3	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
4	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,20
5	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,20
6	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,40
7	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,60
8	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,20
9	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,20
10	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,20
11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,40

No	X2_2015	X2_2016	X2_2017	X2_2018	X2_2019	R
1	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,60
2	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,60
3	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,20
4	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,20
5	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
6	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,80
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,40
10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,20
12	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,40

No	Y_2015	Y_2016	Y_2017	Y_2018	Y_2019	R
1	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	3,20
2	3,00	2,00	4,00	2,00	3,00	2,80
3	4,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00
4	4,00	3,00	3,00	1,00	2,00	2,60
5	2,00	4,00	2,00	4,00	3,00	3,00
6	3,00	2,00	3,00	3,00	1,00	2,40
7	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,40
8	3,00	4,00	2,00	3,00	3,00	3,00
9	1,00	2,00	4,00	3,00	1,00	2,20

10	3,00	2,00	3,00	2,00	3,00	2,60
11	3,00	3,00	3,00	1,00	2,00	2,40
12	4,00	2,00	3,00	4,00	3,00	3,20

FRECUENCIAS VARIABLES=X1_2015 X1_2016 X1_2017 X1_2018 X1_2019 OpiniAudit
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		X1_2015	X1_2016	X1_2017	X1_2018	X1_2019	OpiniAudit
N	Valid	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1_2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	8	66,7	66,7	66,7
	1,00	4	33,3	33,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

X1_2016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	9	75,0	75,0	75,0
	1,00	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

X1_2017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	9	75,0	75,0	75,0
	1,00	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

X1_2018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	7	58,3	58,3	58,3
	1,00	5	41,7	41,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

X1_2019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	7	58,3	58,3	58,3
	1,00	5	41,7	41,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

OpiniAudit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	1	8,3	8,3	8,3
	,20	6	50,0	50,0	58,3
	,40	2	16,7	16,7	75,0
	,60	2	16,7	16,7	91,7
	,80	1	8,3	8,3	100,0
	Total		12	100,0	100,0

FREQUENCIES VARIABLES=X2_2015 X2_2016 X2_2017 X2_2018 X2_2019 PergantianAudit
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		X2_2015	X2_2016	X2_2017	X2_2018	X2_2019	PergantianAudit
N	Valid	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X2_2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	7	58,3	58,3	58,3
	1,00	5	41,7	41,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

X2_2016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	9	75,0	75,0	75,0
	1,00	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

X2_2017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	8	66,7	66,7	66,7
	1,00	4	33,3	33,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

X2_2018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	8	66,7	66,7	66,7
	1,00	4	33,3	33,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

X2_2019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	7	58,3	58,3	58,3
	1,00	5	41,7	41,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

PergantianAudit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	3	25,0	25,0	25,0
	,20	3	25,0	25,0	50,0
	,40	2	16,7	16,7	66,7
	,60	2	16,7	16,7	83,3
	,80	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=Y2015 Y2016 Y2017 Y2018 Y2019 AuditDelay
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Y2015	Y2016	Y2017	Y2018	Y2019	AuditDelay
N	Valid	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Y2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	8,3	8,3	8,3
	2,00	1	8,3	8,3	16,7
	3,00	5	41,7	41,7	58,3
	4,00	5	41,7	41,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Y2016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	41,7	41,7	41,7
	3,00	5	41,7	41,7	83,3
	4,00	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Y2017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	4	33,3	33,3	33,3
	3,00	5	41,7	41,7	75,0
	4,00	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Y2018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	16,7	16,7	16,7
	2,00	2	16,7	16,7	33,3
	3,00	6	50,0	50,0	83,3
	4,00	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Y2019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	16,7	16,7	16,7
	2,00	2	16,7	16,7	33,3
	3,00	7	58,3	58,3	91,7
	4,00	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

AuditDelay

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,20	1	8,3	8,3	8,3
	2,40	2	16,7	16,7	25,0
	2,60	2	16,7	16,7	41,7
	2,80	1	8,3	8,3	50,0
	3,00	3	25,0	25,0	75,0
	3,20	2	16,7	16,7	91,7
	3,40	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

DESCRIPTIVES VARIABLES=OpiniAudit PergantianAudit AuditDelay
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OpiniAudit	12	,00	,80	,3333	,23094
PergantianAudit	12	,00	,80	,3500	,29695
AuditDelay	12	2,20	3,40	2,8167	,37618
Valid N (listwise)	12				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PergantianAudit, OpiniAudit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,424	,28545	2,715

a. Predictors: (Constant), PergantianAudit, OpiniAudit

b. Dependent Variable: AuditDelay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,823	2	,412	5,052	,034 ^b
	Residual	,733	9	,081		
	Total	1,557	11			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), PergantianAudit, OpiniAudit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,353	,168		14,029	,000
	OpiniAudit	,832	,381	,511	2,182	,040
	PergantianAudit	,533	,297	,421	1,797	,106

a. Dependent Variable: AuditDelay

Charts

